

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *READ ANSWER DISCUSS EXPLAIN AND CREATE* (RADEC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Indri Sapitri, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *indrysapitri99@gmail.com*

Yenni Fitra Surya, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *yenni.fitra13@gmail.com*

Putri Hana Pebriana, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *putripebriana99@gmail.com*

Rusdial Marta, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *dial.fredo90@gmail.com*

Yanti Yandri Kusuma, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *zizila.yanti@gmail.com*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang untuk memecahkan, mengambil keputusan dan menganalisis suatu masalah berdasarkan informasi yang diperolehnya. Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain And Create (RADEC) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 012 Gading Sari dikarenakan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil tindakan antar siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain And Create (RADEC) dari tahap pratindakan 35%. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain And Create (RADEC) juga terjadi dari tahap siklus 1 ke tahap siklus 2 sebesar 87%.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC), Kemampuan Berpikir Kritis*

ABSTRACT

Critical thinking ability is a thinking ability that a person has to solve, make decisions and analyze a problem based on the information he gets. The purpose of this study was to determine how the results of the

Penerapan Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

implementation of the Read Answer Discuss Explain And Create (RADEC) learning model in improving the critical thinking skills of elementary school students. This research was conducted at UPT SD Negeri 012 Gading Sari because students' critical thinking skills were still low. This research uses Classroom Action Research (PTK) method PTK is a form of research conducted in the classroom in the form of certain actions taken to improve the learning process in order to improve learning outcomes better than before. The results showed that the results of inter-cycle actions showed that there was an increase in students' critical thinking skills using the Read Answer Discuss Explain And Create (RADEC) learning model from the pre-action stage 35%. The increase in students' critical thinking skills using the Read Answer Discuss Explain And Create (RADEC) learning model also occurred from the cycle 1 stage to the cycle 2 stage by 87%.

Keywords : Read Answer Discuss Explain And Create (RADEC) Learning Model, Critical Thinking Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi kehidupan setiap manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa tetapi juga banyak menekankan pada pendidikan karakter yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis agar mampu mengikuti perkembangan di abad 21 ini. Berpikir kritis merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan siswa berpikir dalam pembelajaran. Dengan berpikir kritis siswa dituntut untuk memahami

serta mempelajari materi yang telah diajarkan, sehingga pengetahuan siswa berkembang dan tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan buku sumber yang dimiliki siswa.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan (Yulianti et al., 2022). Menurut (Wahyuni, N. et al., 2022) menjelaskan bahwa Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir yang reflektif secara mendalam dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk menganalisis situasi, mengevaluasi argument, dan menarik kesimpulan yang tepat. Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu

menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah (Adinda, 2016). Menurut jayapura dalam (Z. Firdaus, F. et al., 2020) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memilih, mengolah dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperolehnya. Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar untuk memecahkan masalah.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat melalui pendidikan, dalam hal ini guru memegang peranan penting. Guru perlu menerapkan konten pembelajaran, proses pembelajaran, dan metode penilaian dalam melatih berpikir kritis, sehingga siswa dapat menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menerapkan kemampuan berpikir kritis (Ortega-Sánchez et al., 2020). Guru juga dituntut inovatif menggunakan media, strategi, metode dan model pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan metode dan model yang bervariasi akan lebih diminati siswa, karena dapat menggairahkan proses belajar dan dapat menjembatani gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran

(Lestari et al., 2021; Unaenah & Rahmah, 2019).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut sama halnya dengan realita yang ada di UPT SDN 012 Gading Sari . Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti pada 17 Maret 2023, peneliti menemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Dilihat dari aktivitas peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik menunjukkan bahwa (1) Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif, mereka lebih banyak diam, mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, (2) ketika diberi kesempatan untuk menanyakan terkait materi yang diajarkan peserta didik tidak bertanya, siswa hanya diam dan guru mengajukan pertanyaan peserta didik cenderung singkat dalam menyampaikan pendapatnya, (3) Dalam proses pembelajaran, kurangnya siswa dalam mengidentifikasi fokus masalah. Selain itu kurang terampilnya siswa dalam menganalisis argumen, serta siswa masih belum maksimal dalam menyimpulkan dan menilai keputusan ketika proses pembelajaran berlangsung, (4) Ketika diberikan soal yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kesulitan dalam menjawabnya. Kondisi yang demikian membuat peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Hal ini terjadi karena guru masih

Penerapan Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

menggunakan model pembelajaran yang biasa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan guru bersifat konvensional yaitu ceramah, diskusi demokrasi dan penugasan. sehingga dapat berdampak pada hasil berpikir kritis siswa IPA dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70 Berdasarkan hasil latihan harian yang siswa kerjakan, dapat dilihat nilai pada pembelajaran IPA kelas V masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang diterapkan yaitu 70. Dari 31 jumlah siswa terdapat 11 siswa atau 35% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 20 siswa atau 65% siswa yang belum memperoleh nilai di atas KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Ketercapaian Berpikir Kritis Siswa(Pra-Tindakan)

No	Jumlah peserta didik	Kategori	Persentase (%)
	11 peserta didik	Tuntas	35%
	20 peserta didik	Tidak tuntas	65%

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran RADEC dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Pada Pembelajaran IPA dalam

kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran RADEC dikembangkan untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini diperkenalkan pertama kali dalam suatu konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia yang menjadi alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di Indonesia Sopandi dalam (Azizah, 2022).

Model RADEC mampu membuat peserta didik untuk rajin membaca, meningkatkan pemahaman materi dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang dituntut pada zaman sekarang. Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menekankan siswanya untuk berperan aktif secara langsung dalam proses belajar sesuai dengan nama RADEC sendiri yaitu Read atau membaca, Answer atau menjawab, Discuss atau berdiskusi, Explain atau menjelaskan dan Create atau mencipta (Sopandi & Handayani, 2019).

Siswa dituntut aktif ketika proses pembelajaran tatkala menggunakan model RADEC. Karena pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa terlibat secara aktif pada kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal itu sesuai dengan risetnya (Adi. Pratama, Y. et al., 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC dapat memberikan pengaruh yang positif pada keterampilan berfikir tingkat tinggi, dari pada dengan menggunakan

model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat saya simpulkan bahwa model pembelajaran RADEC ini bisa sebagai solusi untuk proses kegiatan pembelajaran yang mewadahi siswa dalam mengembangkan kemampuannya secara mandiri dan berkolaborasi bersama temannya untuk saling bertukar informasi serta memecahkan masalah. Selain itu, model pembelajaran ini sesuai dengan keadaan pendidikan di Indonesia yang mengharuskan siswa memahami banyak pelajaran dengan waktu yang singkat, baik itu pelajaran yang berorientasi materi yaitu pemahaman konsep dan berorientasi pada pelajaran praktik dengan kemampuan berpikir kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Ananda, 2017)

Tempat penelitian ini sudah dilaksanakan di kelas V UPT SDN 012 Gading Sari kec. Tapung kab. Kampar. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 012 Gading Sari yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan tehnik analisis kualitatif dan tehnik analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model model pembelajaran *read answer discuss explain and create* (RADEC). Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil tes.

Setelah data melalui hasil tes, data tesebut diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

Penerapan Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyak Individu

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat kritis, kritis, cukup kritis dan sangat tidak kritis. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut

Tabel 2
Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nilai Keberhasilan Belajar %	Taraf Keberhasilan
1.	90 – 100	Sangat Kritis
2.	80 – 89	Kritis
3.	70 – 79	Cukup Kritis
4.	<69	Sangat Tidak Kritis

Analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat. Data hasil tes siswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal}} \times 100\%$$

Keberhasilan penerapan model *read answer discuss explain and create* (radec) dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan sebesar 80%. Apabila rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa meningkat pada setiap siklus, maka penggunaan model model *read answer discuss explain and create* (radec) dikatakan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Pratindakan dilakukan pada tanggal 17 maret 2023 di UPT SDN 012 Gading Sari secara umum proses pembelajaran di kelas V. Berikut merupakan data kemampuan berpikir kritis siswa pratindakan

Tabel 3

**Rekapitulasi Ketercapaian
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pratindakan**

N o	Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Kritis	1		1
2.	80 – 89	Kritis	6		6
3.	70 – 79	Cukup Kritis	4		4
4.	<69	Sangat Tidak Kritis		20	20
Jumlah			11	20	31
Persentase			35%	65%	100%

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, kemampuan berpikir kritis belum mencapai katagori yang ditentukan peneliti, yaitu dengan katagori cukup dengan nilai 70 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga penelitian melakukan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Gading Sari.

Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yang dilakukan dikelas V UPT SD Negeri 012

Gading Sari pada pembelajaran IPA Tema 9 Pembelajaran 1 Materi zat tunggal dan zat campuran. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit) kurang lebih 70 menit pembelajaran di dalam kelas. Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 di kelas V UPT SD Negeri 012 Gading Sari. Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemua I dan siklus I pertemuan II dengan menggunakan model *read answer discuss explain and create* (radec) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa Kelas V UPT SDN 012 Gading
Sari Menggunakan Model
Pembelajaran RADEC Siklus 1
Pertemuan 1 dan 2

N o	Skor	Kriteria	Siklus 1			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
			PI	PII	PI	PII
1	90 – 100	Sangat Kritis	1	4		
2	80 – 89	Kritis	6	11		
3	70 – 79	Cukup Kritis	8	4		

Penerapan Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

4	<6 9	Sangat Tidak Kritis			16	12
Jumlah			15	19	16	12
persentase			48,4%	61,3%	51,6%	37,8%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat. Pada siklus 1 pertemuan dari jumlah 31 siswa yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 yaitu 19 siswa atau (61,3%) yang termasuk kriteria sangat kritis 4 siswa, kritis 11 siswa, dan kategori cukup kritis 4 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai kategori nilai minimal 70 yaitu 12 siswa atau (38,7%) dengan kriteria sangat tidak kritis

Dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Gading Sari mengalami peningkatan dari pratindakan. Peningkatannya mencapai 61,3% disiklus 1 sedangkan dinilai kemarin nilai pratindakannya siswa hanya (35%) yang dilihat secara klasikal.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *read answer discuss explain and create* (radec) , dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Gading Sari pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila

dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada pratindakan. Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 61,3%.

Walaupun nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan, namun kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II.

Pembelajaran siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *read answer discuss explain and create* (radec) . Pelaksanaan siklus II juga dilakukan melalui empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemua I dan siklus II pertemuan II dengan menggunakan model *read answer discuss explain and create* (radec) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa Kelas V UPT SDN 012
Gading Sari Menggunakan Model
Pembelajaran RADEC Siklus 2
Pertemuan I dan II

No	Skor	Kriteria	Siklus 2			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
			PI	PII	PI	PII
11	90 – 100	Sangat Kritis	7	11	90 – 100	Sangat Kritis
2	80 – 89	Kritis	8	2	80 – 89	Kritis
3	70 – 79	Cukup Kritis	9	3	70 – 79	Cukup Kritis
4	<69	Sangat Tidak Kritis		4	<69	Sangat Tidak Kritis
Jumlah			24	27	Jumlah	
Persentase			77,4%	87%	Persentase	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat. Pada siklus 2 dari jumlah 31 siswa yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70 yaitu 27 siswa atau (87%) yang termasuk kriteria sangat kritis 9 siswa, kritis 12 siswa, dan kategori cukup kritis 6 siswa

berinisial, sedangkan siswa yang belum mencapai kategori nilai minimal 70 yaitu 4 siswa atau (13%) dengan kriteria sangat tidak kritis.

Dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Gading Sari mengalami peningkatan dari siklus 1. Peningkatannya mencapai 87% disiklus 2 sudah mencapai atau melebihi kategori ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *read answer discuss explain and create (radec)*, untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *read answer discuss explain and create (radec)* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Gading Sari secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Perbandingan Hasil Tes
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas V UPT SD Negeri 012 Gading
Sari pada Pratindakan, Siklus 1 dan
siklus 2

Keterangan	Pra Siklus	Siklus II		Siklus 2	
		P1	P 2	P1	P2
Nilai Rata-rata	58	64,5	73,3	78,8	83,8
Persentasi Klasikal	35%	48,4%	61,3%	77,4%	87%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Gading Sari meningkat pada setiap siklusnya. Tabel berikut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari pratindakan yaitu sebesar (35), meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar (64,5), kemudian meningkat lagi dipertemuan 2 menjadi sebesar (73,3). Pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata memperoleh nilai sebesar (78,8), lalu meningkat lagi menjadi (83,8). Begitupun juga dengan ketuntasan secara klasikal kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Gading Sari dari pratindakan memperoleh sebesar(35%) meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar (48,4%), dan pertemuan 2 sebesar (61,3%). Pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat sebesar (77,4%) kemudian dipertemuan 2 menjadi (87%). Hasil

kemampuan berpikir kritis siswa dinilai berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I mencapai 60,13% atau dari 31 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II mencapai 87% atau dari 31 siswa terdapat 27 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat pada siswa kelas V UPT SD Negeri 012 Gading Sari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyana, N. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Anderson dan Krathwohl Materi Program Linear pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 18 Bone* (Issue February).
- Amalia, A., Rini, C., P., & Amaliyah, A. (2021). *Analisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA di SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang. Sibatik Journal*, 1(1), 33–44.

- Asriningtyas, A., N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *JKPM*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Azizah, N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Radec Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Mangasa 1* (Issue September).
- Dewi, F., S., Rintayati, P., & Adi, F., P. (2022). *Analisis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta*. 10, 6–11.
- Fadillah, H., N. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Sidoharjo Pringsewu. In *Repository.Upi.Edu*. http://repository.upi.edu/30246/4/S_PGSD_1303544_Chapter1.pdf
- Firdaus, F., M., Pratiwi, N., A., Riyani, S., & Utomo, J. (2021). Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan Model SOLE saat pandemi Covid-19. In *Foundasia* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.37786>
- Firdaus, F., Z., Suryanti, S., & Azizah, U. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 681–689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.417>
- Kristanto, Y., E., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 22(2), 197–208.
- Kusumaningpuri, A., R., & Fauziati, E. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1169>
- Maspiroh, I., & Sartono, E., K. (2022). Model Pembelajaran Radec (Read, Answer, Discuss, Explan, And Create) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berikir Tingkat Tinggi (High Order Thingking Skill) Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Metakognisi: Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2), 82–92. <https://doi.org/10.57121/meta.v4i2.43>
- Muhomad, W., M., & Samatowa, L. (2016). *Berbasis Gadget Menggunakan Google Classroom Dan*.

Penerapan Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

- Pratama, Y., A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). *Model Pembelajaran RADEC (Baca-Jawab-Diskusi-Jelaskan Dan Create): Pentingnya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Pada Konteks Indonesia*. 1(2), 109–115.
- Pratama, Y., Adi., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>
- Ramadhani, P. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) Kemampuan Metakognitif ditinjau dari Gaya Belajar Siswa* (Vol. 4, Issue 1).
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sd dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Diskursus Multy Representation (Dmr). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 35.
<https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6176>
- Sopandi, W., & Handayani, H. (2019). *Dampak Lokakarya Terhadap Pelaksanaan (RADEC) Model Pembelajaran Pedagogik Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. 178(ICoIE 2018), 7–11.
- Suhandi, A., & Kurniasri, D. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 125–137.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6972>
- Ulfa, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. In *UMSU Repository*.
- Wahyuni, N., S., Widiastuti, N., L., & Santika, I., G. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>
- Yudiana, N., I. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa SMK N 1 Yogyakarta* (Issue 1).
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56.

<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1915>